

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit di RS Swasta di Metro Tahun 2022

Maya Aprilianingsih^{1*}, Febria Listina², Aila Kayrus³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia,

*Email: mayaaprilianingsih2@gmail.com

*Penulis korespondensi: Gedong Meneng, Rajabasa, Lampung

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (27 Juli 2022)

Direvisi (22 September 2022)

Diterima (29 September 2022)

Kata Kunci

SIMRS
Sistem Informasi Manajemen
HOT-Fit
Rawat Jalan
Pendaftaran
Evaluasi Sistem

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi SIMRS pada bagian pendaftaran rawat jalan menggunakan metode HOT-Fit di RSU Swasta Metro. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen berperan penting dalam evaluasi sistem. Berdasarkan komponen human, 15 informan yang melakukan wawancara merasa SIMRS saat ini belum mampu meningkatkan kepuasan pengguna secara maksimal karena terkadang mengalami kendala dan masih banyak kekurangan, dan ada juga informan yang menyatakan bahwa perlunya dilakukan evaluasi secara berkala serta di lakukan pelatihan SIMRS sehingga dapat meminimalisir masalah/kendala yang terjadi. Sedangkan dari komponen organization dan teknologi, informan merasa bahwa perlu adanya kebijakan mengenai penanganan sistem yang dilakukan oleh pihak vendor sehingga pengguna sistem tidak perlu lagi menunggu lama dalam proses mengajukan complain mengenai sistem yang sering kurang mendukung dengan perangkat keras yang ada. Sebaiknya dilakukan evaluasi SIMRS secara berkala, tidak hanya pada saat akan akreditasi atau pun pada saat terjadi kendala saja, karena dengan adanya evaluasi sistem dan pengguna akan memperkecil tingkat terjadinya masalah/kendala. (1)

PENDAHULUAN

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang dapat memproses dan mengintegrasikan semua alur proses pelayanan di Rumah Sakit kedalam bentuk jaringan yang mengkoordinasi antar divisi, baik pelaporan dan prosedur administrasi untuk dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari suatu Sistem Informasi Kesehatan. Sistem informasi administrasi yang juga merupakan bagian dari suatu proses efisiensi pelaksanaan dan berhubungan dengan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan (2).

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 82 Tahun 2013 dijelaskan bahwasannya Setiap Rumah Sakit diwajibkan menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Menggunakan aplikasi penyelenggaraan Sistem informasi manajemen yang dibuat oleh pihak Rumah Sakit juga harus memenuhi persyaratan minimal yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan yaitu kegiatan pelayanan utama; kegiatan administrasi; dan komunikasi dan kolaborasi. (3,4)

Untuk mengevaluasi suatu sistem informasi, terdapat banyak model yang dapat digunakan, salah satunya adalah *Human Organization Technology* (HOT) Fit model yang dikembangkan oleh Yusof et al. Model ini menempatkan tiga komponen penting dalam sistem informasi yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antara ketiga komponen tersebut sebagai penentu keberhasilan dalam penerapan suatu sistem informasi manajemen. Model ini juga dianggap mampu secara komprehensif menjelaskan tentang hubungan tiga komponen yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) serta kesesuaian antara tiga komponen tersebut mempengaruhi manfaat (*Net Benefit*) dari implementasi sistem informasi tersebut. (5)

Rumah Sakit yang diteliti sekarang ini merupakan rumah sakit dengan type C dengan Akreditasi A paripurna. RSUD Muhammadiyah Metro sudah mengimplementasikan SIMRS yang dimulai pada tahun 2017. Sebelum adanya pendaftaran online, pasien harus melakukan pendaftaran langsung (*on site*) yang dimana pasien harus datang ke rumah sakit untuk mengambil nomor antrian dan harus menunggu lama sekitar $\pm 8,5$ jam, waktu tersebut didapat ketika pasien mendaftar ke rumah sakit untuk mendapatkan kuota berobat, mengambil nomor antrian, sampai dengan menunggu di poli untuk mendapatkan pelayanan dokter. Hal ini dijelaskan oleh salah satu staf bagian pendaftaran yakni dalam satu hari pasien pendaftaran rawat jalan mencapai 400 pasien. Sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh BPJS Kesehatan bahwa jadwal praktik dokter disesuaikan dengan kuota pasien di setiap poli yang harus terpenuhi. Dilihat dari angka keluhan pasien yang ada pada bagian manajemen mutu, dalam satu tahun terakhir terjadi keluhan pada bagian pendaftaran yang di bilang relative tinggi yakni mencapai 73%, sedangkan pada bagian lainnya kurang lebih hanya mencapai 28% sampai dengan 33%. Salah satu masalah yang sering terjadi yakni pada bagian pelaporan masih banyak data/informasi yang berasal dari aplikasi

sistem informasi manajemen rumah sakit masih dilakukan pengolahan data dengan cara manual, info yang saat ini ada tidak bisa konsisten misalnya pada nomor antrian 1 terdapat dua data pasien dan ini menyebabkan penumpukan data pasien. Setiap penerimaan pegawai baru pada bagian pendaftaran tidak dilakukan pelatihan khusus melainkan hanya diajarkan oleh teman sejawat bagian pendaftaran sehingga terkadang masih ada pegawai yang kurang mengerti secara detail penggunaan SIMRS, dan juga jaringan *network* yang masih sering tidak stabil membuat pekerjaan karyawan bagian pendaftaran kurang efisien dan belum pernah dilakukan evaluasi SIMRS secara rutin dan terjadwal selama beberapa tahun terakhir. Masih banyaknya keluarga pasien yang mengeluh dalam pengambilan nomor antrian secara online karena harus berebut sedangkan kuota pendaftaran dibatasi oleh sistem. Serta masih ada beberapa pegawai pada bagian pendaftaran merasa belum cukup puas dengan SIMRS yang selama ini digunakan.(6)

METODE

Didalam penelitian ini penelaah menggunakan model HOT-Fit untuk mengevaluasi sim-rs, dilihat dari hasil observasi yang penelaah lakukan terdapat tiga komponen yang memiliki hubungan dan kendala dari masing-masing komponen yakni manusia, organisasi, dan teknologi. Berdasarkan hasil observasi tersebut perlu dilakukannya pengembangan aplikasi sim-rs. Kemudian, perlunya satu analisa yang digunakan untuk identifikasi seberapa banyak penerimaan pengguna oleh sistem dan bagaimana hasil dari analisa terhadap penerapan SIM-RS yang digunakan. Analisa yang nanti untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung keberhasilan penerapan dari SIM-RS, hingga kegunaannya dan kelanjutannya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung jasa kesehatan kepada masyarakat. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan metode penerapan kerangka kerja HOT-Fit model merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk evaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan.(7)

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang tersedia, yakni waktu tergejala yang sesuai pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karenanya, penelitian kualitatif berkemampuan membuka ciri yang terdapat pada poin yang akan ditelusuri dengan dalam.(8,9)

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan menggunakan keterangan-keterangan pada saat penelitian dilaksanakan. Didalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, penelaah mengumpulkannya data-data menggunakan tatacara yakni observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada saat wawancara mendalam peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sim-rs khususnya pada bagian pendaftaran rawat jalan sesuai yang akan diteliti. Faktor utama yang

digunakan dalam penelitian adalah kompone manusia, organisasi, teknologi dalam kinerja System Informai Manajemen Rumah Sakit Muhammadiyah Metro. Teknik penentuan informan adalah dengan metode *total sampling*, yang dimana seluruh peserta yang ada diambil sebagai sampel. Mengingat populasi dalam penelitian relative kecil, yaitu 12 pegawai pada bagian pendaftaran yang terdiri dari 1 wadir yanmed, 1 menager bagian pendaftaran, 6 orang bagian pendaftaran rawat jalan, 4 staf IT. Peneliti bertanya mengenai system informasi manajemen yang selama ini telah digunakan. Seluruh informan yang ada digunakan yakni petugas bagian pendaftaran dengan ketentuan keseluruhan sampel, dikarenakan jumlah pegawai bagian pendaftaran rawat jalan relative sedikit. (10)

HASIL

Jumlah informan penelitian adalah sebanyak 12 pegawai pada bagian pendaftaran yang terdiri dari 1 wadir yanmed, 1 menager bagian pendaftaran, 6 orang bagian pendaftaran rawat jalan, 4 staf IT sebagai petugas SIMRS digambarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Informan Bagian Pendaftaran dan IT

Nama (Inisial)	JenisKelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan/Tanggung jawab	Kode
WP	P	35	S1	Wadir YanMed & YanJangMed	IU-1
RP	P	28	D3	Manager YanMed	IU-2
PS	P	24	D3	Pendaftaran Rawat Jalan	IU-3
MR	P	28	D3	Pendaftaran Rawat Jalan	IU-4
RS	P	25	D3	Pendaftaran Rawat Jalan	IU-5
AMM	P	27	D3	Pendaftaran Rawat Jalan	IU-6
RJ	L	30	D3	Pendaftaran Rawat Jalan	IU-7
YR	P	29	D3	Pendaftaran Rawat Jalan	IU-8
ANR	P	33	S1	IT	IU-9
SA	P	25	SMK	IT	IU-10
FH	L	21	SMK	IT	IU-11
AA	L	23	D3	IT	IU-12

Untuk tahap evaluasi yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan evaluasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Wawancara mendalam yang dilakukan sejak tanggal 06 juni 2022 s.d 11 juni 2022 dengan cara mengelompokkan informan menjadi beberapa grup sesuai jabatan masing-masing guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Wawancara mendalam kepada informan selaku ketua tim, staf pendaftaran dan IT mengenai pemanfaatan dan penggunaan SIMRS pada bagian pendaftaran sudah memenuhi kebutuhan saat ini. Ketua tim menyampaikan jawabannya sebagai berikut:

“ya, sudah lumayan membantu dan juga meringankan pekerjaan saat ini. Sehingga tidak terjadi penumpukan pengunjung/pasien.”

Dilanjutkan jawaban yang diberikan oleh bagian pendaftaran rawat jalan dan skrining,

“ya, sangat membantu dalam input dan pencarian data pasien, sehingga pasien tidak perlu menunggu terlalu lama.”

Kemudian pertanyaan yang sama ditanyakan oleh bagian admisi dan staf IT (11)

“Alhamdulillah sangat membantu karena kalau perlu kordinasi bisa langsung via sistem dan telpon.”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai pelatihan yang telah didapat dalam penggunaan SIMRS. (12)

“selama ini belum pernah dilakukan pelatihan secara resmi hanya dilakukan secara internal oleh petugas yang lebih dulu bekerja di rumah sakit.”

Pertanyaan yang sama di diberikan pada bagian lainnya dan semua jawabannya sama, bahwa belum pernah dilakukan pelatihan secara resmi yang diadakan rumah sakit, melainkan hanya menggunakan metode training antar devisi.

PEMBAHASAN

Penggalan data yang peneliti lakukan pada informan yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelaah melakukan wawancara mendalam dengan narasumber kuranglebih selama Lima hari, dan melakukan obrerevasi selama selama dua hari. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan evaluasi dengan menggunakan HOT-Fit model yang meliputi *human*, *organization*, teknologi, dan *net benefit*. (13)

Berdasarkan hasil penelitian factor *Human* (Manusia) dapat diketahui dari 10 informan yang ada semua menyatakan belum merasa puas dengan penggunaan SIMRS karena masih perlu diperbaiki lagi dari segi sistem, dan masih sering terjadi kendala dikarenakan *human error* atau kesalah dari SDM dalam proses input data pasien sehingga harus menunggu dibuka portal oleh pihak IT untuk memperbaiki kesalahan input. Sebanyak 10 informan menyatakan bahwa selama rumah sakit menggunakan SIMRS belum dilakukan pelatihan secara resmi melainkan hanya training yang di lakukan oleh Tim pendaftaran yang lebih dahulu bekerja di rumah sakit kepada karyawan baru, seluruh karyawan pada bagian oendaftaran menyatakan ingin dilakukan pelatihan sehingga terjadi kesamaan presepsi pada saat melakukan pekerjaannya. Semenjak adanya SIMRS bagian pendaftaran belum juga mengurangi keluhan dari pasien dan keluarga pasien, yang dimana masih saja terdapat keluhan diatas 35% pada aplikasi pendaftaran online yang dikarenakan

susahnya pasien mendapatkan nomor antrian sehingga menyebabkan pasien terlambat kontrol. Tingkat kepuasan pengguna aplikasi sistem pendaftaran masih sangat kurang karena masih ada aplikasi pada sistem yang kurang sinkron terhadap pendataan pasien baru yang dimana ketika pasien sudah mendaftar melalui aplikasi pendaftaran online menggunakan data sesuai KTP akan tetapi data pasien tersebut tidak masuk kedalam sistem yang di gunakan oleh petugas pendaftaran sehingga membuat petugas pendaftaran perlu input ulang dan sering terjadi kesalahan input dikarenakan kurang telitinya petugas pendaftaran pada saat input. Terdapat pernyataan dari 6 informan utama yang menyatakan bahwa saelama ini belum ada standar oprasional prosedur (SOP) yang digunakan sebagai acuan dalam penggunaan dan pemanfaatan asplikasi sitem informasi manajemen.

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan faktor *Organization* (organisasi/yayasan), 10 informan menyatakan bahwa selama ini belum pernah dilakukan evaluasi secara berkala baik yang dilakukan manajemen maupun yayasan terkait aplikasi sistem yang digunakan saat ini. Begitu juga 2 informan utama yang menyatakan bahwa pihak manajemen dan yayasan memang belum pernah melakukan evaluasi secara berkala namun hanya melakukan evaluasi pada saat akan akreditasi saja dan penjadwalan pelatihan selama ini memang belum dilakukan dikarenakan memang belum melakukan pendalaman mengenai sistem pelatihan yang dibutuhkan oleh petugas pendaftaran terkait sistem yang saat ini digunakan. Sehingga dengan tidak dilakukan evaluasi secara berkala dapat mengakibatkan banyak masalah atau kendala yang di keluhkan oleh user menjati tidak terselesaikan hingga terjadi ketidakpuasan user dalam melakukan pekerjaannya, peneliti menanyakan kepada 2 informan utama selaku pimpinan yang berhak mengambil keputusan dari berbagai masalah yang terjadi di bagian pendaftaran, terkait masalah ini pihak manajemen dan yayasan juga menyatakan akan melakukan tidakan dari keluhan yang ada saat ini terkait evaluasi dan pelatihan bagi petugas pendaftaran kedepannya.

Faktor *Technology* (teknologi) 5 informan utama dari total 10 informan menyatakan bahwa masih seringnya terjadi kendala baik software dan haredware seperti pada saat melakukan input data pasien komputer tiba-tiba mati dan terkadang juga *keyboard* tidak dapat berfungsi sehingga menghambat pelayanan, terkadang juga terjadi kendala pada aplikasi sistem contohnya pada saat penginputan data pasien sering macet pada saat klik menu selanjutnya. Selain kesalahan dari pengguna, perangkat keras seperti computer dan keyboard juga perlu di perhatikan dan perlu di lakukan perencanaan untuk mengembangkan perangkat keras. Dari pernyataan 10 informan utama juga menyatakan bahwa sering terjadi ketidakstabilan jaringan juga sebagai faktor penghambat/kendala bagi pengguna seperti pada saat cuaca buruk seperti hujan lebat juga salah satu faktor utama ketidakstabilan jaringan. Pernyataan 2 informan utama selaku pimpinan yang berhak mengambil keputusan memberikan pernyataan terkait kendala yang di temukan dari segi komponen teknologi yakni menyatakan bahwa untuk jaringan yang digunakan saat ini sudah termasuk yang paling terbaik di kota ini, apabila terjadi kendala dengan jaringan karena faktor cuaca pihak yayasan dan manajemen menghimbau agar segera melakukan konsultasi ke pihak

terkain mengenai masalah ini dan akan menindaklanjuti hingga menemukan solusi yang terbaik. Pada bagian IT terdapat 4 informan utama yang menyatakan bahwa apabila mereka melakukan laporan perbaikan sistem kepada pihak vendor membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga lambat dalam respon keluhan, hal ini yang membuat para IT kesusahan karena hanya pihak vendor yang dapat melakukan perubahan menu dalam aplikasi sistem. Terkait masalah ini 2 informan utama selaku pimpinan juga menyatakan bahwa mereka sudah melakukan teguran secara visual terhadap pihak vendor akan tetapi belum melakukan teguran secara tertulis, sehingga kedepannya akan melakukan rapat evaluasi terkait masalah ini dengan pihak yayasan dan vendor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (14) dengan judul Manajemen Rumah Sakit Menggunakan *Framework Human, Organization, and Technology-FIT* (HOT-FIT) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang) didapatkan hasil bahwa sistem informasi memiliki kualitas baik yang penerapannya didukung oleh organisasi. Dari ketiga aspek HOT-Fit, aspek *technology* memperoleh nilai paling rendah dibandingkan aspek *human* dan *organization*. Memiliki kesamaan tautan diantara tiga komponen namun tidak terdapatnya ketersesuaian diantara serta perlu dilakukan perbaikan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (15) tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Tk. IV 04.07. 03 dr.Asmir, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petugas SIMRS di Unit Rekam Medis merupakan petugas pendaftaran, *coding*, dan *analysing reporting*. Sistem informasi manajemen-rs dipakai setiap hari. Staf rekam medis tidak pernah diberi pelatihan SIMRS. Petugas rekam medis tidak puas dengan SIMRS. SIMRS mendapat dukungan dari Kepala Rumah Sakit. SIMRS belum memenuhi fleksibilitas dan akurasi. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari menerangkan bahwa ketiga komponen mempunyai hubungan dalam evaluasi SIMRS. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamila disimpulkan bahwa pengguna SIMRS belum merasa puas dengan adanya SIMRS dan petugas juga tidak diberikan pelatihan secara khusus oleh pihak rumah sakit.

Hasil ini juga didukung oleh teori Yusof, 2006 dalam buku Sistem Informasi mengenai *Human, Organization, Teknologi, dan Net Benefit* (HOT-Fit) yakni: *Human Organization Technology (HOT) Fit* Model memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi yang menyebutkan *Human-Organization-Technology* (HOT-Fit) tipe. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia, Organisasi dan Teknologi. Dari ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan suatu sistem informasi manajemen (SIM). (16)

Hasil ini juga didukung oleh teori evaluasi sistem informasi dalam (2) yang menyatakan Metode Hot-Fit mencoba mengevaluasi sim, dengan menempatkan beberapa komponen terpenting dalam sistem informasi, yakni Manusia, Organisasi dan Teknologi, serta kesesuaian kaitan antara ketiganya. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara

lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, tersedianya info, perhubungan, kesungguhan serta untuk memasukan petunjuk seperti info alamat dan lain-lain. Sedangkan mutu pelayanan tertuju kepada seluruh dukungan akan menerima. Kualitas pelayanan yang didapat menilai menggunakan cara tercepatnya dalam membalas suatu layanan yang diberikan, jaminan, empati dan tindakan lanjutan pelayanan.

Menurut peneliti memiliki hubungan dari ketiga komponen dalam evaluasi sebuah *sim-rs* yang dimana komponen *human, organiization, teknologi, dan net benefit* sangat mendukung kepuasan pengguna. Dengan adanya aplikasi sistem informasi manajemen masih belum mampu meningkatkan kepuasan pengguna secara maksimal karena terkadang mengalami kendala. Hubungan ketiga komponen ini mempengaruhi dalam pelayanan terhadap pasien sehingga mutu pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik. Pada komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan, tingkat penggunaannya, pelatihan penggunaan, dan sikap menerima atau menolak suatu sistem. Komponen inipun dinilai dari aspek kepuasan pengguna. Pada komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi serta kualitas layanan sehingga menentukan keberhasilan dari SIMRS. (17,18)

Menurut peneliti, dari komponen *human* yaitu adanya informan yang merasa belum puas sehingga sistem yang saat ini digunakan masih belum mampu meningkatkan kepuasan pengguna secara maksimal karena terkadang mengalami kendala dan masih banyak kekurangan, dan ada juga informan yang menyatakan bahwa perlunya dilakukan evaluasi secara berkala serta di lakukan pelatihan penggunaan sistem yang saat ini digunakan sehingga dapat meminimalisir masalah/kendala yang terjadi, pihak yayasan dan manajemen juga menyatakan akan segera melakukan penjadwalan evaluasi dan pelatihan yang diperlukan oleh bagian pendaftaran. Terdapat beberapa informan juga menyatakan bahwa belum adanya standar oprasional prosedur (SOP) yang selama ini digunakan sebagai acuan dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi, hal ini juga merupakan faktor utama sering terjadinya kendala karena petugas pendaftaran tidak memiliki acuan dalam melakukan pemanfaatan dan penggunaan aplikasi sistem informasi yang saat ini digunakan, konfirmasi yang dilakukan peneliti pada bagian manajemen terkait masalah ini bahwa pihak manajemen memang selama ini hanya memiliki SOP pendaftaran saja tapi tidak ada SOP mengenai penggunaan sistem, dan kedepannya pihak manajemen dan yayasan akan dilakukan evaluasi terkait SOP yang perlu di buat oleh pihak manajemen dan bagian diklat. Sedangkan dari komponen *organization* dan teknologi, informan merasa bahwa perlu adanya kebijakan mengenai pengembangan perangkat keras dan juga penanganan sistem yang dilakukan oleh pihak vendor sehingga pengguna sistem tidak perlu lagi menunggu lama dalam proses mengajukan complain mengenai sistem yang sering kurang mendukung dengan perangkat keras yang ada. Artinya dari ketiga komponen masih memiliki kekurangan yang masih perlu diperbaiki sehingga manfaat yang didapat dalam penggunaan sistem dirasa belum memuaskan. Sebaiknya dilakukan evaluasi sistem informasi secara berkala, tidak hanya pada saat akan akreditasi atau pun pada saat terjadi kendala

saja, karena dengan adanya evaluasi sistem dan pengguna akan memperbaiki tingkat terjadinya masalah/kendala. (19,20).

KESIMPULAN

1. Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit berdasarkan *Human* masih belum merasa puas dengan adanya aplikasi sistem informasi manajemen, serta masih kurang maksimal dalam penggunaan SIMRS karena masih belum dilakukannya pelatihan secara khusus terhadap pemanfaatan dan penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen, yang mengakibatkan sering terjadinya kesalahan dari petugas pada saat input data pasien, sehingga membuat petugas lainnya kesusahan dalam pencocokan identitas pasien.
2. Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit berdasarkan komponen *Organiization* yakni dukungan manajemen puncak diukur masih belum bagus dalam pemanfaatan aplikasi sistem informasi manajemen dan dukungan pihak manajemen Rumah Sakit dalam pemanfaatan sim-rs masih kurang, dan juga masih terdapat banyak kekurangan dilihat dari pemanfaatan aplikasi sistem informasi manajemen karena manajemen Rumah sakit belum memantau secara berkala baik monitoring bulanan maupun tahunan sehingga di unit-unit tertentu masih tidak terkontrol dengan baik terkait dengan pemanfaatan aplikasi sistem.
3. Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit berdasarkan komponen *Technology* yakni masih perlu perbaikan sistem dan perangkat keras (hardware), serta masih perlu pengembangan sistem secara berkala sehingga kualitas sistem informasi menjadi lebih baik, dan pemantauan jaringan juga perlu dilakukan agar pada saat sistem sedang bekerja jaringan bisa stabil.
4. Evaluasi SIMRS berdasarkan *net benefit* yaitu cukup bermanfaat dengan adanya SIMRS karena dapat meringankan beban kerja yang ada, namun dengan adanya SIMRS belum mampu meningkatkan kepuasan *user* sebagai pengguna sistem dikarenakan masih sering terjadi kendala sehingga perlu dilakukan perbaikan sistem dari pihak vendor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmadani S, Lasari HH., Darwis M, Hamka NA, Pebrianti HR A, Rosdiana, et al. Sistem Informasi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Primer [Internet]. ISBN : 978. Vol. VOL 1. PONOROGO: UWAI INSPIRASI INDONESIA; 2021 [cited 2022 Apr 8]. 1–25 p. Available from: <https://play.google.com/books/reader?id=DvtMEAAAQBAJ&pg=GBS.PR1&hl=en>
2. Martiana E. Evaluasi Simrs Bagian Pendaftaran Online Pasien Rawat Jalan Di Rsud Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Pros Semin Nas Rekam Medis Inf Kesehat [Internet]. 2018;1:34–49. Available from: <https://publikasi.apfirmik.or.id/index.php/snarsjogja/article/view/93>
3. Febryani V. Literature Review: Gambaran Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot-Fit. StikespanakkukangAcId [Internet]. 2021; Available from: <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/e10db13eec46a202f2ce1583ee2eb68e.pdf>
4. Maisa Putra D, Oktamianiza O, Yuniar M, Fadhila W. Study Literature Review On Returning Medical Record Documents Using HOT-FIT Method. Int J Eng Sci Inf Technol. 2021;1(1):61–5.
5. Sekarsari I, Nugroho E, Ferdiana R. Model HOT- Fit Modifikasi untuk Mengukur Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi dan Manajemen Objek Pajak (SISMIOP). 2017;1:175–81.
6. Sudra RI, Dewi RK, Sihotang WWWJIS, Jamaludin, Koibur NBAME, Pumawinadi IG. Manajemen Informasi Kesehatan [Internet]. IKAPI: 044. Simarmata J, editor. Vol. VOL 1. JAKARTA: Yayasan Kita Menulis; 2021 [cited 2022 Apr 8]. 1–26 p. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Informasi_Kesehatan/1hg-EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=sistem+informasi+manajemen+pelayanan+kesehatan&printsec=frontcover
7. Yuliana S. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr . Adnaan WD Payakumbuh. Skripsi. 2018;1–107.
8. Priskusanti RDP, Fahmi AF, Subakti H, Haryanti S, Pangesti N, Primasari NA, et al. Riset Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan [Internet]. 978th-623rd–23rd ed. Munandar A, editor. Vol. VOL 1. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA; 2021 [cited 2022 Apr 8]. 1–9 p. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Kualitatif_dan_Kuantitatif_dalam_B/73pWEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metode+kualitatif+bidang+kesehatan&printsec=frontcover
9. Rijali A. Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 2018;17(33):81–95. Available from: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

10. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA, Hulu VT, Budiastutik I, et al. *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* [Internet]. 978th-623rd-34th ed. Watrianthos R, Simarmata J, editors. Vol. VOL 1. JAKARTA: Yayasan Kita Menulis; 2021 [cited 2022 Apr 8]. 1–99 p. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/DDYtEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=PENGERTIAN+INFORMAN&pg=PA99&printsec=frontcover
11. Hidayat F. *Konsep Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan* [Internet]. ISBN : 9786230213236. Yuda Wati A, editor. Vol. VOL 1. Yogyakarta: cv Budi Utama; 2020 [cited 2022 Apr 21]. 1–61 p. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Pengembangan_Sistem_Informasi_Kes/eKn7DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=evaluasi+sistem+informasi+menggunakan+Metode+Human+Organization+Technology+\(HOT-Fit+Model\)&pg=PA34&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Pengembangan_Sistem_Informasi_Kes/eKn7DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=evaluasi+sistem+informasi+menggunakan+Metode+Human+Organization+Technology+(HOT-Fit+Model)&pg=PA34&printsec=frontcover)
12. Susilo BBB, Mustofa K. 1B Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *J Inf Syst Public Heal*. 2019;4(1):1–15.
13. Sukma C, Budi I. Penerapan Metode Hot Fit Dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rsud Jombang. *J Inf dan Komput*. 2017;5(1):34–41.
14. Lestari F. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-FIT (HOT-FIT) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *J Pengemb Teknol Inf dan Ilmu Komput* [Internet]. 2020;4(8):121. Available from: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7748>
15. KAMILA K. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Tk. IV 04.07. 03 dr. Asmir 2020;3–4. Available from: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/188052>
16. Romindo, Mutaqin, Rasinus, Islan F, Yuswadi AK, Nia sari A, et al. *Sistem Informasi* [Internet]. ISBN : 978. Simarmata J, editor. Vol. cetakan 1. JAKARTA: Yayasan Kita Menulis; 2021 [cited 2022 Jun 26]. 1–101 p. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_Informasi/rnY6EAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=human,+organization,+dan+teknologi+model&pg=PA101&printsec=frontcover
17. Istiqomah V, Pertiwi J, Hakam F. *Literatur Review : Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Pendaftaran Di Rumah Sakit Menggunakan Metode HOT-FIT*. *Prosding Semin Inf Kesehat Nas*. 2021;6–13.
18. Muntari M, Djawoto D, Suwitho S, Oetomo HW. Pengaruh Kualitas SIMRS dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Pegawai dan Person-Organization Fit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya). *J Ilmu Manaj*. 2020;8(3):658.
19. Bahrudin M. *Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan*. *J Ilm Keagamaan, Pendidik dan Kemasyarakatan*. 2019;10:191–203.
20. Cholinda I. *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Menggunakan*

Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit (Rsu) Anna Medika Madura. Eval Sist Inf Manaj Rumah Sakit Menggunakan Metod Hot-Fit Di Rumah Sakit Anna Med Madura. 2019;3:1–9.